

**COLLABORATIVE GOVERNANCE PENTAHELIX DALAM PENANGANAN  
PENYEBARAN COVID-19 MELALUI PROGRAM KAMPUNG TANGGUH  
(Study Kasus di Kampung Tangguh Dusun Cangkringan Desa Cangkringsari  
Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)**

Oleh:

M DODIK KURNIAWAN (172020100022)

DOSEN PEMBIMBING : HENDRA SUKMANA, M.KP

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

JUNI, 2023

# Latar Belakang

Pada bulan Desember 2019, dunia dikejutkan oleh episode penyakit pneumonia lain yang dimulai di Wuhan, Wilayah Hubei, yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan wilayah. Gejala ini diberi nama Infeksi COVID - 19 (Coronavirus Disease) yang disebabkan oleh Serious Intense Respiratory Disorder Covid 2 (SARS-CoV-2).

Pada 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) telah mengumumkan sebagai krisis kesejahteraan umum yang mengkhawatirkan dunia.

Di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 ada dua warga Indonesia yang dipastikan terjangkit virus corona.

1

- (1) waspada untuk kehati-hatian,
- (2) pemanfaatan konvensi kesehatan termasuk Germas (Pembangunan Kelompok Masyarakat Sehat),
- (3) pemisahan sosial,
- (4) percikan pembersih,
- (5) Tetap Di Rumah atau Work From Home.

2

1. Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB)
2. PSBB Transisi
3. PSBB Ketat
4. PSBB Transisi 2
5. PPKM Mikro
6. PPKM Darurat
7. PPKM Level 3 dan 4

# Latar Belakang

Berdasarkan Perbup Sidoarjo Nomor 39 Tahun 2020 maka pemerintah kota/kelurahan dihimbau untuk menetapkan kota zona merah secara khusus dan berdasarkan dorongan RT/RW/desa/Kecamatan yang belum sepenuhnya ditentukan oleh peraturan perundang-undangan

Surat Keputusan Bupati di Desa Cangkringsari Nomor: 188/14/438.7.10.08/2020. Pengumuman tersebut ditetapkan pada 28 Mei 2020 yang menetapkan bahwa RW 03 Dusun Cangkringan merupakan Kampung tangguh dalam Penanganan Merebaknya virus corona

Kolaborasi yang terjadi di Kampung Tangguh Dusun Cangkringan

1

Perkembangan Jumlah Kasus Positif virus corona di Indonesia

No	Tahun	Jumlah
1	2020	743.198
2	2021- Agustus	3.440.396

2

Perkembangan Jumlah Kasus Positif virus corona di provinsi Jawa Timur

No	Tahun	Jumlah
1	2020	84.152
2	2021 – Agustus	312.103

3

Perkembangan Jumlah Kasus Positif virus corona di Kabupaten Sidoarjo

No	Tahun	Jumlah
1	2020	7.980
2	2021 – Agustus	21.005

# Rumusan Masalah

1

**Bagaimana Collaborative Governance pentahelix dalam penanganan penyebaran Coronavirus Disease 19 (COVID-19) melalui program Kampung Tangguh di Dusun Cangkringan Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?**

2

**Apa saja kendala Collaborative Governance pentahelix dalam penanganan penyebaran Coronavirus Disease 19 (COVID-19) melalui program Kampung Tangguh di Dusun Cangkringan Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?**

# Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperluas ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran Administrasi Publik, khususnya mengenai studi tentang Collaborative Governance.

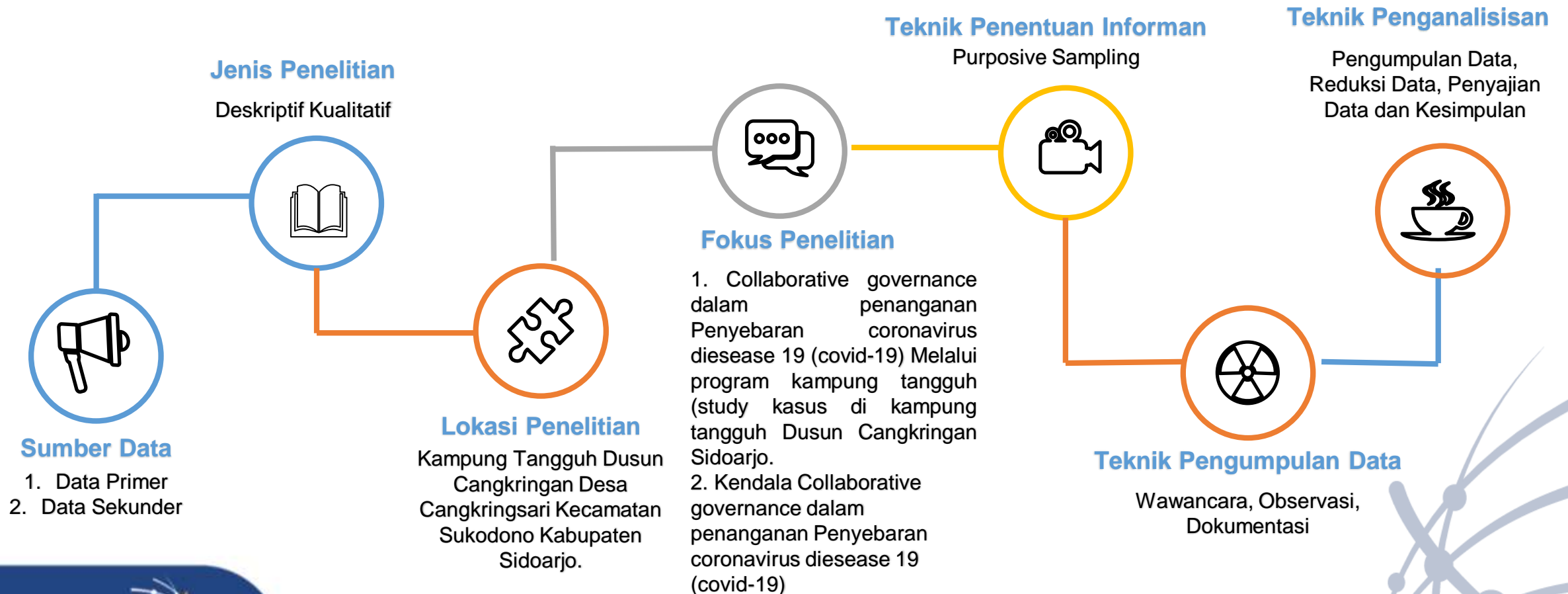
## 2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah : Memberikan informasi dan kontribusi kepada pemerintah

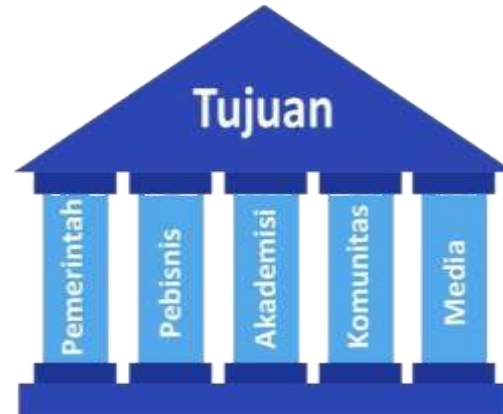
b. Bagi Akademisi : Memberi tambahan referensi pada penelitian dengan tema yang sama untuk selanjutnya sehingga mampu mengembangkan cara berpikir secara ilmiah dan sistematis terhadap suatu pemecahan masalah.

c. Bagi Masyarakat : Memberikan informasi serta gambaran tentang Collaborative Governance pentahelix dalam penanganan penyebaran Coronavirus Disease 19 (COVID-19) melalui program Kampung Tangguh dan sebagai bahan masukan kepada masyarakat guna untuk memberikan pengetahuan atau menambah wawasan ilmu.

# Metode Penelitian



# Pembahasan dan Hasil



1. Unsur pertama adalah pemerintah memiliki fungsi sebagai regulator, koordinator dan kontroler.
2. Unsur kedua adalah pebisnis berfungsi sebagai penyedia infrastruktur, pengembang SDM serta menyokong sarana prasarana hingga pendanaan.
3. Unsur ketiga adalah komunitas, berfungsi sebagai akselerator, atau penghubung antara masyarakat kepada pemangku kepentingan.
4. Unsur keempat adalah akademisi, berfungsi sebagai pengonsep.
5. Unsur kelima adalah media, berfungsi sebagai aktor yang mendukung publikasi atas tujuan yang ingin dicapai.

# Pembahasan dan Hasil

<b>Unsur</b>	<b>Sampel Aktor</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Status</b>
Pemerintah	Pemkab.Sidoarjo dan Pemdes Cangkringsari	Koordinator	Terimplementasi
		Regulator	Terimplementasi
		Kontroler	Terimplementasi
Bisnis	Basnas Kec.Sukodono	Supporter	Terimplementasi
Akademisi	KKN Uinsa & Unesa 2020	Konseptor	Terimplementasi
Komunitas Masyarakat	Ketua Koordinator Kampung Tangguh Dusun Cangkringan	Akselelator	Terimplementasi
Media	Surat Kabar Radar Sidoarjo Konten Kreator Bangsa Sidoarjo	Publikator	Terimplementasi



# Pembahasan dan Hasil

No	Elemen Terlibat	Hasil Kolaborasi
1	Pemerintah	. Mengeluarkan kebijakan melakukan dan pemahaman.. Memberikan pemberdayaan.
2	Bisnis	. Memberikan bantuan kepada masyarakat.. Mematuhi dan membantu merealisasikan kebijakan pemerintah
3	Akademisi	. Mentaati dan turut mendukung aturan yang dikeluarkan pemerintah.. Memberikan informasi dan pemahaman bersama ditengah masyarakat.
4	Masyarakat	. Mentaati dan turut mendukung aturan yang dikeluarkan pemerintah.. Memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah. Memberikan pemahaman bersama ditengah masyarakat.
5	Media	.. Mentaati dan turut mendukung aturan yang dikeluarkan pemerintah.. Memberikan informasi dan pemahaman bersama ditengah masyarakat.

# KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menonjol pada aspek ketangguhan desa, yaitu desa mampu menciptakan kepatuhan masyarakat terhadap aturan yang telah ditetapkan pemerintah serta mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk saling mengingatkan dan bekerja sama untuk dapat menekan angka penyebaran Virus COVID-19. Upaya masyarakat Dusun Cangkringan dan Pemerintahan Desa di dalam kampung tangguh adalah dengan cara memanfaatkan kemampuan masyarakat dalam mengelolah sumber daya yang ada untuk dapat dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat serta penyediaan handsanitizer dan menyediakan alat cuci tangan dan lain lain untuk dapat membantu keberhasilan pemerintah desa dan masyarakat dalam menekan angka penyebaran Virus COVID-19.

Desa yang dijadikan sebagai benteng pertahanan terakhir harus memiliki upaya dalam memitigasi bencana. Melalui program Kampung Tangguh inilah salah satu wujud dari upaya sebagai benteng pertahanan terakhir dalam melakukan mitigasi terhadap penyebaran COVID-19 yang dilakukan mulai dari lingkup terkecil yaitu dari desa dan warga sekitar. Dalam aspek ini juga sangat berhubungan dengan entitas sosial. Oleh karena itu ketangguhan desa sebagai bentuk pertahanan terakhir sangat menentukan bagaimana sebuah kebijakan mampu terealisasi dengan baik. Ketangguhan sosial yang mampu memanfaatkan keberagaman sosial guna saling menompang dan membangun solidaritas antar masyarakat desa. Eksistensi dari entitas sosial terhadap ketangguhan suatu desa akan diuji jika lingkungan tersebut menunjukkan perubahan yang cukup signifikan serta berpengaruh terhadap masyarakat itu sendiri. Dalam pandemi COVID-19, banyak masyarakat Indonesia mengalami defisit kreatifitas atau inovasi keberagaman sosial. Pandemi ini juga telah memberikan gambaran yang cukup jelas bagaimana sistem sosial bangsa Indonesia mampu bekerja, baik mulai dari ranah politik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan

# Referensi

1. Ansell, Chris, and Alison Gash. 2008. "Collaborative Governance in Theory and Practice." *Journal of Public Administration Research and Theory* 18(4): 543–71.
2. De Seve, G Edward. 2007. *The Business of Government*. IBM Center for The Business of Government.
3. B.D., Ratner. 2012. *Collaborative Governance Assessment*. Penang, Malaysia: CGIAR Research Program on Auatic Agricultural System.
4. Nogi S., Hessel. 2003. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Balairung.
5. Thomson, Ann Marie, and James L Perry. 2006. "Collaboration Processes: Inside the Black Box." *Public Administration Review* 66(01): 20–32.
6. Amin, Raja Muhammad, Rury Febrina, and Baskoro Wicaksono. 2021. "Handling COVID-19 from a Collaborative Governance Perspective in Pekanbaru City." *Jurnal Bina Praja* 13(01): 1–13.
7. Haryono, N. 2012. "Jejaring Untuk Membangun Kolaborasi Sektor Publik." *Jurnal Jejaring Administrasi Publik* 01.
8. Fikky Ardiansyah, Galih Wahyu Pradana (2021) Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Upaya Penanganan Bencana Wabah Covid-19 di Kabupaten Bojonegoro. *Publika*. Volume 9 Nomor 4 Tahun 2021, 545-560
9. Denok Kurniasih, Paulus Israwan Setyoko, Moh. Imron (2017) Collaborative Governance Dalam Penguatan Kelembagaain Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) di Kabupaten Banyumas. *Sosiohumaniora*, Volume 19 No 1 Maret 2017 : 1 - 7
10. Rangi Ade Febrian (2016) Collaborative Governance Dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan. Vol 11 Nomor 1 Oktober 2016.
11. Sugi Rahayu, Utami Dewi (2015) Collaborative Governance Dalam Pembudayaan Etika Berlaku-Lintas Pelajar SMA di Kota Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
12. Roberth Akbar, Bambang Supriyono, Tjahjanulin Domai (2022). Collaborative Governance Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang. Vol. 8 No 2 (2022)
13. Dimas Luqito Chusuma Arrozaaq (2014), Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo. Universitas Airlangga
14. Pusparani, Rianto (2021) Impelementasi Konsep Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Cibuntu. Vol 4, No 1 (2021)
15. Agranoff, Robert & Michael McGuire, 2003. *Collaborative Public Management: New Strategies for Local Governance*. Washington DC: GeorgetownUniversity Press.

TERIMA KASIH

